

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PENDERES POHON AREN DI DESA KOROLOLAKI

Andi Tenriola Fitri Kessi¹, Sitti Fatimah Rahmansyah², Habibi³, Arni Juliani⁴, Gyan Leonardo Sintagi⁵

Prodi Hiperkes dan Keselamatan Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar^{1, 2, 4, 5}
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar³
atenriolafky@gmail.com¹, imhasafira11@gmail.com²

ABSTRACT

Work accidents are unexpected events related to the work environment. human error is the most frequent cause of work accidents. This study aims to determine what factors are related to work accidents of palm tree tappers. This study uses a type of quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 39 tappers with a sampling technique that is total sampling. The variables in this study are knowledge, attitudes, unsafe actions, and use of Personal Protective Equipment (PPE). Data was collected by means of observation, interviews and questionnaires. Data were analyzed by chi-square analysis. The results of statistic al tests found that unsafe actions ($p = 0.003$) and the use of PPE ($p = 0.001$) had an influence on the incidence of work accidents. Knowledge ($p = 0.082$) and attitude ($p = 0.0728$) had no effect on work accidents. Based on the results of observations, even though the knowledge and attitudes of the respondents were quite good, the respondents carried out unsafe work actions and most of the respondents also lacked the use of their PPE. This is what triggers the high level of work accidents in cranes. Based on these data it can be concluded that the factors that influence work accidents are unsafe acts and the lack of use of PPE.

Keywords : Accident, knowledge, unsafe action, use of PPE

ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan yang berhubungan dengan hubungan kerja di lingkungan kerja. Kelalaian atau kesalahan manusia menjadi hal yang paling sering memicu terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor - faktor apa yang berhubungan dengan kecelakaan kerja penderes pohon aren. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 39 orang penderes dengan teknik penarikan sampel yaitu *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, tindakan tidak aman, dan penggunaan APD. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan kuisisioner, serta jurnal-jurnal ilmiah. Data dianalisis dengan analisis *chi-square*. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pengetahuan ($p= 0, 082$) tidak memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja, tindakan ($p= 0,003$) memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja, sikap ($p= 0, 0728$) tidak memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja, dan APD ($p= 0,001$) memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi meskipun pengetahuan dan sikap responden cukup baik namun responden melakukan tindakan kerja yang kurang aman dan sebagian besar responden juga kurang dalam hal penggunaan APD-nya. Hal inilah yang memicu tingginya tingkat kecelakaan kerja pada penderes. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman dan kurang lengkapnya penggunaan APD.

Kata kunci : kecelakaan, pengetahuan, penggunaan APD, tindakan tidak aman

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi masalah di dunia kerja adalah kecelakaan kerja. Berbagai jenis kecelakaan kerja di tempat kerja, mulai dari kejadian kecelakaan ringan hingga berat. Kejadian ini seringkali tidak diperhatikan dan

tidak dilaporkan sebagai upaya pencegahan. Pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak dari kecelakaan kerja (Sucipto, 2014).

Kecelakaan kerja sering menjadi penyebab kerugian di tempat kerja baik

secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengganti kerusakan alat, biaya pengobatan, kurangnya waktu kerja pekerja serta berhentinya produksi karena adanya kerusakan alat (Anthony, 2019).

Keselamatan ditempat kerja harus diprioritaskan untuk mencapai tujuan nihil kecelakaan, termasuk yang menyebabkan kematian atau cedera serius. Pekerja wajib menggunakan APD sebagai bentuk pencegahan kecelakaan kerja dan memastikan pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan aman (Indrayani & Sukmawati).

Tahun 2018, didapatkan bahwa proporsi angka terjadinya cedera di Indonesia sebesar 9,2% dengan jumlah proporsi tertinggi di daerah Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 13,8%. Berdasarkan jenis pekerjaannya, petani/buruh tani menjadi urutan ketiga yang banyak mengalami kejadian cedera di tempat kerja sebanyak 27,9%, buruh/supir sebanyak 29,1% dan paling tinggi terjadi pada nelayan sebanyak 33,4%. Sebagian besar kejadian cedera terjadi pada warga di pedesaan sekitar 10,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019)

Salah satu jenis pekerjaan di pedesaan yang adalah penderes. Cilongok menjadi salah satu daerah yang menjadikan kegiatan penderes sebagai pekerjaan utama sekaligus pendukung perekonomiannya. Namun seiring berjalannya waktu kegiatan ini sudah mulai kurang diminati. Hal yang menjadi faktor penyebabnya sering terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja pada penderes sering terjadi karena penerapan K3 yang masih kurang, sehingga para pekerja penderes harus lebih memperhatikan K3 agar pekerjaannya lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan (Alodia, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para penderes, mereka menyatakan bahwa kecelakaan kerja pada saat memanjat pohon aren terjadi karena kondisi pohon yang licin dan terdapat beberapa pohon yang sudah tua sehingga rantingnya mudah roboh. Adapun beberapa kecelakaan yang sering terjadi yaitu seperti terjatuh dari pohon, tergelincir, tertusuk. Selain itu, penderes seringkali mengeluhkan tangan mereka yang terkena duri

dan mengelupas. Kondisi ini diperburuk karena keadaan iklim di Morowali Utara yang terbilang panas pada siang hari sehingga dengan mudah membuat kulit kering dan mudah mengelupas akibat gesekan. Penderes mengakui bahwa APD yang digunakan kurang memadai, sehingga sering terjadi kecelakaan kerja. Selain itu, pengetahuan mereka yang masih minim tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mereka sering bertindak tidak aman pada saat bekerja atau tidak sesuai SOP. Sikap penderes juga masih kurang baik terhadap kejadian kecelakaan kerja menjadi latar belakang masih seringnya terjadi kecelakaan kerja saat bekerja. Untuk itu, para penderes harus dibekali dengan pengetahuan serta perkembangan terhadap penggunaan APD agar mengurangi kejadian *nearmiss* dalam bekerja.

Kejadian kecelakaan kerja yang sering terjadi pada penderes, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor pengetahuan, sikap, tindakan tidak aman dan penggunaan APD. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada penderes pohon aren di Desa Korololaki, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Korololaki, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan *total sampling*.

Data diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari kuisioner dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan data desa. Variabel dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja, pengetahuan, sikap, tindakan dan penggunaan alat pelindung

diri. Data dianalisis univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan nilai $\alpha < 0.05$ melalui uji *chi-*

square, yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja

Kategori Kecelakaan kerja	Pengetahuan				Total		P
	Buruk		Cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak pernah	5	13.2	2	5.3	7	18.4	0.082
Pernah	11	28.9	20	52.6	31	81.6	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1 dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kecelakaan kerja

dengan nilai $p = 0,082 > 0,05$ pada penderes pohon aren di Desa Korololaki, Kec. Petasia, Kab. Morowali Utara.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Pengaruh Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja

Kategori Kecelakaan kerja	Sikap				Total		P
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak pernah	2	5.3	5	13.2	7	18.4	0.728
Pernah	11	28.9	20	52.6	31	81.6	
Total	13	34.2	25	65.8	38	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 dengan menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja

dengan nilai $p = 0,728 > 0,05$ pada penderes pohon aren di Desa Korololaki, Kec. Petasia, Kab. Morowali Utara.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Pengaruh Tindakan Terhadap Kecelakaan Kerja

Kategori Kecelakaan kerja	Tindakan				Total		P
	Berbahaya		Tidak Berbahaya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak pernah	2	5.3	5	13.2	7	18.4	0.003
Pernah	26	68.4	5	13.2	31	81.6	
Total	28	73.7	10	26.3	38	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 dengan menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh tindakan terhadap kecelakaan kerja

dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$ pada penderes pohon aren di Desa Korololaki, Kec. Petasia, Kab. Morowali Utara.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Pengaruh APD Terhadap Kecelakaan Kerja

Kategori Kecelakaan kerja	Alat Pelindung Diri				Total		P
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak pernah	1	2.6	6	15.8	7	18.4	0.001
Pernah	24	63.2	7	18.4	31	81.6	
Total	25	65.8	13	34.2	38	100.0	

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 dengan menggunakan uji *chi-square*

dengan $\alpha < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan APD terhadap

kecelakaan kerja dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ pada penderes pohon aren di Desa Korololaki, Kec. Petasia, Kab. Morowali Utara.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kecelakaan kerja

Berdasarkan uji statistik *chi-square* antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,082 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada penderes pohon aren. Hasil penelitian diketahui bahwa pekerja mempunyai pemahaman mengenai K3 yang cukup. Pemahaman penderes kategori cukup karena pekerja sebagian besar pendidikan terakhirnya SMA dan seluruh penderes telah bekerja lebih dari 5 tahun. Namun berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dan kecelakaan kerja. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa penderes yang berpengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan penderes yang berpengetahuan buruk.

Berdasarkan hasil uji sebagian besar pekerja yang mengalami kecelakaan kerja memiliki pengetahuan yang cukup namun penderes yang tidak mengalami kecelakaan kerja justru sebagian besar berpengetahuan buruk. Hal ini yang membuat hasil uji statistik menjadi beragam yang menyebabkan hasil uji menjadi tidak berpengaruh antara pengetahuan dan kecelakaan kerja. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi cara mereka berperilaku, namun para penderes di Desa Korololaki tidak menjadikan pengetahuan yang mereka miliki sebagai dasar sebelum memulai pekerjaannya, sehingga para penderes masih banyak mengalami kecelakaan kerja.

Penderes sebagian besar sudah tahu tentang pentingnya K3, namun mereka masih kurang dalam penerapan saat bekerja. Hal ini dapat disebabkan karena pekerja tidak menghiraukan bahaya yang ada ditempat kerja. Pekerja hanya sebatas mengetahui

mengenai K3 namun pekerja tidak mengimplementasikan apa yang pekerja ketahui terkait keselamatan dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahartiko, dkk. (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja giling dan ketel di PG Rejo Agung Baru Madiun. Hal ini dikarenakan pekerja belum sepenuhnya memahami pentingnya pengetahuan terhadap SOP (*standard operational procedure*) dalam bekerja, memahami rambu-rambu peringatan yang telah dipasang, melakukan cek ulang mesin kerja baik sebelum maupun sesudah digunakan serta pentingnya penggunaan APD.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Widajati, dkk. (2016) dimana dijelaskan tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku keselamatan di divisi fabrikasi perusahaan konstruksi baja. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain seperti kondisi lingkungan kerja dan jenis pekerjaannya. Beberapa pekerja kurang memahami apa yang mereka kerjakan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pekerja adalah dengan melaksanakan pelatihan dan seminar tentang keselamatan kerja, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Pelatihan juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap kondisi serta risiko yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa para pekerja memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penderes yang berpengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan penderes yang berpengetahuan buruk. Pekerja rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup khususnya pada saat melakukan pemanjatan.

Pendidikan dasar hingga menengah dapat berpartisipasi terhadap pengetahuan, hal ini dapat berperan agar dapat menerima penyuluhan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penderes terutama dalam melakukan pekerjaan memanjat pohon

aren agar berjalan dengan lancar dan selamat karena dibekali dengan pengetahuan.

Pengaruh Sikap terhadap Kecelakaan Kerja

Sikap merupakan bentuk dari reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain, budaya, media massa, emosi, serta pendidikan (Sidqi, 2020).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* antara sikap dengan kecelakaan kerja diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,728 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada pekerja penderes pohon aren. Pada hasil penelitian diketahui bahwa respon yang paling banyak diberikan oleh responden yang paling banyak yaitu sikap positif terhadap K3. Hal ini dikarenakan sikap penderes terkait K3 dalam bekerja merespon baik seperti tidak merokok saat bekerja, sudah mengikuti prosedur kerja, menegur rekan kerja yang tidak menerapkan K3. Sikap positif penderes tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karena meskipun pekerja sudah memiliki sikap yang baik mereka tetap mengalami kecelakaan kerja karena mereka kurang dalam menerapkan prinsip kerja secara aman. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman kiranya dapat sejalan dengan sikap kerja yang baik pula agar proses pekerjaan dapat terselesaikan tanpa menimbulkan kerugian fisik maupun non-fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latif, dkk. (2017) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Tidak ada hubungan terjadi hal ini karena baik pekerja yang memiliki sikap yang mendukung dengan pekerja yang sikapnya tidak mendukung sama-sama mengalami kecelakaan kerja dalam praktik kerjanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kalalo, dkk. (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada

nelayan. Seorang pekerja yang memiliki sikap positif kurang berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang memiliki sikap negatif. Hal ini dikarenakan para nelayan merespon baik akan kondisi di sekitarnya sehingga mereka lebih berhati-hati saat bekerja.

Pengaruh Tindakan Tidak Aman dengan Kecelakaan Kerja

Tindakan tidak aman merupakan penyimpangan tindakan terhadap aturan dan membahayakan bagi diri sendiri, orang lain, ataupun peralatannya. Tindakan tidak aman erat hubungannya dengan kejadian kecelakaan kerja, karena tindakan atau perilaku pekerja selama bekerja dapat mempengaruhi keselamatan pekerja. Ketika seorang pekerja tidak melakukan proteksi diri terhadap bahaya di sekitar tempat kerja, hal tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan begitu pula sebaliknya (Yudhawan & Dwiyantri: 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja yang dilakukan oleh penderes pohon aren di Desa Korololaki Kabupaten Morowali Utara. Tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja adalah pekerja tidak menggunakan APD pada saat bekerja, posisi kerja yang tidak tepat pada saat memanjat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiawan dan Abdullah (2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Semen Padang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja akan memicu kecelakaan kerja seperti tergelincir, tertimpa, dan terperosot.

Menurut Suma'mur (2009), sekitar 85% kecelakaan kerja sering terjadi karena faktor manusia, seperti kondisi emosi pekerja yang kurang baik saat bekerja (karena konflik antar pekerja dan masalah rumah tangga). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tindakan yang ditimbulkan saat bekerja terbilang

berbahaya sehingga sangat diharapkan pemerintah melakukan pengawasan dan memberikan pengetahuan terkait prosedur tindakan dalam melakukan pekerjaan. Potensi bahaya yang ada dapat berkurang bila para penderes melakukan tindakan yang benar dan aman seperti menggunakan APD yang baik dan benar, bekerja dengan perlahan, tidak menggunakan *handphone*, memeriksa peralatan yang akan digunakan, tidak bersenda-gurau saat bekerja, mempertimbangkan kondisi cuaca dan kesehatan fisik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, dkk. (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan pelatihan manajemen risiko dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderes tentang manajemen risiko kecelakaan kerja. Peningkatan tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan penderes saat bekerja.

Pengaruh Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya kontak dengan bahan dan alat di tempat kerja yang dapat menimbulkan bahaya. Alat pelindung diri (APD) dapat menjadi cara untuk meminimalisir risiko kecelakaan yang serius. APD yang baik harus memenuhi standar kualitas dan keselamatan. APD dapat berupa sarung tangan, kacamata, sepatu, helm/topi, dan baju/rompi (Kuswana, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian banyak sekali pekerja yang tidak menggunakan APD. Pekerja merasa APD tidak nyaman untuk digunakan saat bekerja serta kurang tersedianya APD yang menjadi penderes tidak menggunakan APD saat bekerja. Padahal peran penting APD sangat berpengaruh untuk meminimalisir kecelakaan contohnya seperti sepatu bot ketika memanjat pohon menggunakan tangga, sarung tangan yang berbahan karet agar kuat untuk mencengkram dan berpegangan, baju kerja,

kain/tali digunakan untuk menahan tubuh agar tidak terjatuh, dan kacamata khusus agar mata tetap aman dari bahaya yang timbul akibat adanya serbuk pohon serta melindungi dari serangan hewan liar seperti ular daun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2020) yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada penderes karet di PTPN III Kebun Sarang Giting. Penderes yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki alasan diantaranya penderes tidak terbiasa, tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri terutama kacamata (*eye protection*), sedangkan alasan lain mengatakan alat pelindung diri dibagikan setahun sekali sehingga alat pelindung diri yang digunakan seadanya saja. Penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang wajib dilakukan saat melakukan pekerjaan hal ini dikarenakan penggunaan alat pelindung diri dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian APD yang digunakan pekerja biasanya seadanya atau tidak lengkap seperti sarung untuk mengikat badan dengan tangga, sarung tangan yang cacat, sepatu boot yang rusak, kacamata yang rusak seperti kaca yang retak dan warna yang sudah buram sehingga penglihatan susah. Adapun beberapa pekerja lain tidak menggunakan APD dikarenakan terkendala biaya, lupa membawa APD, susah ditemukan dan ada pula penderes yang merasa nyaman bekerja ketika tidak menggunakan APD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada penderes pohon aren di Desa Korololaki, Kec. Patasia, Kab. Morowali Utara adalah tindakan tidak aman serta kurangnya penggunaan APD saat bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada warga Desa Korololaki yang telah membantu selama

proses pelaksanaan penelitian serta pihak lain yang membantu dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodia, A.Y. (2019). Pemberdayaan Petani Gula Kelapa di Cilongok (Sebuah Upaya Mengatasi Krisis Regenerasi Penderes Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok, Banyumas). *Prodising Seminar Nasional dan Call for Papers* (Tema 6). Purwokerto.
- Anthony, M.B. (2019). Analisa Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Standar AS/NZS 4360:2004 di Perusahaan Pulp & Paper. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri Universitas Kediri*, 2 (2), 84-94.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Indrayani, & Sukmawati. (2018). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Outsourcing Distribusi di PT. PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (1), 59-71.
- Kalalo, S.Y., Kaunang, W.P.J., & Kawatu, P.A.T. (2016). Hubungan Antara pengetahuan dan Sikap tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *PHARMACON: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5 (1), 244-251.
- Kristiawan, R., & Abdullah, R. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Area Penambangan Batu Kapur Unit Alat Berat PT. Semen Padang. *Jurnal Bina Tambang*, 5 (2), 11-21.
- Kuswana, W.S. (2015). *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Latif, RN.I., Priyatna, B.S., & Pertiwi, T.A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik tentang *Standard Operational Procedure* dengan Kejadian kecelakaan kerja pada bagian *Twisting* di PT X Cirebon. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 5 (1), 58-64.
- Munthe, D.Y.M. (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja pada Penderes Karet di PTPN III Kebun Sarang Giting*. Skripsi. UIN Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Prahartiko, C.K.B., Soesetijo, F.A. & Yani, R.W.E., (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Stres Kerja terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Giling dan Ketel di PG Rejo Agung Baru Madiun. *Multidisciplinary Journal*, 2 (1), 21-23.
- Sidqi, I.N. (2020). Hubungan Perilaku dengan Kecelakaan Kerja pada Petani di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember, Fakultas Kedokteran.
- Sucipto, C.D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suma'mur, P.K. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ulfah, N., Aji, B., & Harwanti, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Manajemen Resiko dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Penderes. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 12 (2), 77-83.
- Widajati, N., Martiana, T., & Mulyono. (2016). Correlation Between Coping Mechanism and Safety Behavior in Construction Workers of Fabrication Division in a Steel Construction Company. *Folia Medica Indonesiana*, 52 (2), 122-126.
- Yudhawan, Y.V., & Dwiyaniti, E. (2017). Hubungan Personal Factors dengan Unsafe Actions pada Pekerja Pengelasan di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan: Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3 (2), 88-98.